

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan berpendidikan anak-anak bangsa akan berkembang dan maju. Pendidikan selayaknya menjadi kebutuhan pokok bagi manusia, baik sebagai pribadi, sosial, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

“Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar pendidikan Nasional yang mengakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, juga mengamanatkan upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa, yang terdapat pada alinea ke empat berbunyi “Pemerintah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah telah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan secara Nasional yang diatur dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS, 2003).”¹

Tujuan pendidikan nasional mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pada awalnya, pendidikan hanya berorientasi pada pribadi subjek peserta didik. Namun lambat laun makna pendidikan berkembang menjadi pengembangan potensi yakni pengembangan secara jasmani dan rohani maksudnya agar peserta didik memiliki kepribadian dan ketrampilan yang didasari oleh kecerdasan spiritual dan kekuatan akhlak mulia.²

¹ Rumia, “Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta didik Sebelum dan Sesudah Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan.” *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 01, (Januari 2015), hlm., 117.

² Chomsatun, “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Kejujuran Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang.” *Integralistik*, 02, (Juli-Desember 2017), hlm., 105.

Perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi, sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan budaya kehidupan sejalan

dengan, perubahan perkembangan ilmu dan teknologi sekarang ini, dimana perubahan ini memberikan dampak yang sangat luas disegala aspek kehidupan.

Ketika berbicara tentang pendidikan maka kita tidak lepas dari segi objek pendidikan yaitu peserta didik. Yang dikatakan peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya agar ia dapat menjadi manusia yang utuh.³

Menurut Suwardi dan Daryanto dalam bukunya *Manajemen Peserta Didik* yang dikatakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁴ Dari hal ini dipahami bahwa yang dikatakan peserta didik ialah anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensi baik secara intelektual, sosial, tingkah laku agar menjadi manusia seutuhnya.

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral.⁵

³Ani Setiani Dkk, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 46.

⁴Suwardi Dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), Hlm. 1.

⁵A.Tabi'in, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Studi Kasus Di Al-Muna Islamic Preschool Semarang." *Pendidikan Anak*, 02, (Februari 2017), Hlm., 2.

Akhir-akhir ini, perilaku disiplin seseorang semakin hari semakin sulit ditemukan. Di mana-mana terjadi perilaku tidak disiplin, baik dalam disiplin waktu, kerja, dan lain sebagainya. Sementara itu, jika kita mencermati kondisi peserta didik sekarang sungguh begitu memperhatikan. Semakin hari, mereka semakin jauh dari perilaku disiplin. Indikator yang paling mencolok adalah banyak dari mereka yang terlambat saat masuk sekolah. Bahkan, sebagian dari mereka juga mulai berani untuk membolos.⁶

Inti dari disiplin adalah untuk mengajar atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin. Tujuan dekat dari arti disiplin adalah untuk membuat anak/siswa terlatih, terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.⁷ Sedangkan lebih lanjut lagi mengenai disiplin menurut “Sastropoetra disiplin adalah pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.”⁸

Sebenarnya upaya mencapai tujuan pembentukan sikap disiplin warga negara muda haruslah dilaksanakan secara integratif antara berbagai komponen. Komponen yang dimaksud dalam hal ini dibentuk berdasarkan oleh dua faktor yang meliputi 1) faktor internal (kesadaran, motivasi dan kemauan) 2) faktor eksternal (keluarga, sekolah dan masyarakat) yang setiap faktor tersebut

⁶Maskuri, “Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah.” *Tawadhu*, 01, (2018), Hlm., 341.

⁷Fatkhur Rohman, “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah.” *Kebangkitan arab*, 01,(juni 2018), hlm., 4.

⁸ Desi Eri Kusumanigrum Dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 130.

memberikan sumbangsih yang berbeda akan tetapi berkaitan satu sama lain untuk membentuk sikap disiplin.⁹

Sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada oknum yang kurang atau tidak mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut juga berlaku di lingkungan sekolah, bagi seorang siswa yang senantiasa datang tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah dan berperilaku baik disebut sebagai siswa yang disiplin. Demikian juga terhadap siswa yang sering datang terlambat, rajin membolos, sering membuat masalah dan lain sebagainya, biasanya mendapat predikat siswa tidak disiplin.¹⁰ Sehingga tidak heran lagi “Mulyasa mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar.”¹¹

Maka dari itu agar peserta tidak mendapat predikat siswa tidak disiplin maka pertama untuk intitusi pendidikan terutama bagi rakyat internal harus berkerja sama untuk mengantisipasi siswa yang masih belum bisa disiplin karena perilaku yang tidak disiplin dapat mempengaruhi prestasi belajar.

“Menjadi guru bukan hal yang mudah, tidak hanya yang penting mempunyai sertifikat pendidik, atau memiliki ijazah sebagai surat ijin mengajar (SIM) saja. Dan menjadi seorang guru tidaklah mudah hanya karena bisa berbicara di depan umum, atau hanya sekedar pandai bercerita maka ia menganggap dirinya sudah bisa menjadi seorang guru. Dan sekali lagi, menjadi seorang guru tidaklah mudah karena kualitas SDM sangat dipengaruhi oleh pendidikan, dengan demikian pendidikan adalah bidang yang menjadi tulang punggung

⁹ Mariyani dkk, “Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Warga Negara Muda Melalui Persekolah.” *Publikasi Pendidikan*, 01, (Februari 2018), Hlm., 47.

¹⁰Nok Pasikha, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa.” *Dialektika Jurusan Pgsd*, 01, (Maret 2017), Hlm., 55.

¹¹Hendra Adha Zakakalana dkk, “Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Lampung.” *Manajemen Pendidikan*, tt, hlm., 6.

pelaksanaan pembangunan nasional.¹² Sehingga urgensi melahirkan guru-guru yang berkualitas, guru-guru yang ideal dan inofatif yang mampu membangkitkan semangat besar dalam diri anak didik untuk menjadi aktor perubahan peradaban dunia di global ini.”¹³

Berbicara tentang guru, kita harus juga membicarakan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah. Segala aktivitas yang dilakukan oleh suatu intitusi pendidikan, dalam hal ini sekolah, pada hakekatnya terkait dengan norma-norma. Artinya, kegiatan pendidikan yang meliputi suasana sekolah, guru, dan siswa yang berpegang kepada ukuran norma di dalam pendidikan.¹⁴

Sekolah adalah tempat seorang anak mengembangkan potensinya serta merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara formal. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangan secara optimal, sekolah merupakan tempat mendidik anak-anak agar dapat memahami cara hidup bermasyarakat di sekitarnya dan sekolah juga harapan dapat menciptakan anak yang sukses dimasa depan.¹⁵ Hal inilah yang kemudian menjadi beban tersendiri bagi pihak-pihak terkait yang mengelola sistem pendidikan di sekolah.¹⁶ Maka dari itu tugas membimbing dan mengarahkan diatas (siswa) tidak lain dan tidak bukan adalah tugas guru disuatu lembaga pendidikan terutama dalam mengelola siswa dilembaga tersebut.

¹² Pasikha, “Implementasi Manajemen, hlm. 57-58.

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tip Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 18.

¹⁴ Eka prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 88.

¹⁵ Endang dkk, “Analisis Perilaku Disiplin Belajar Siswa MTs Darul Arofah,” *Bimbingan dan Konselin*, tn, (September 2014), hlm., 3.

¹⁶Pasikha, “Implementasi Manajemen, hlm. 56-57.

Oleh karena itu tugas manajemen peserta didik di dalam suatu sekolah menduduki tempat yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan di sekolah terdapat pada peserta didik, dan peserta didik di sekolah merupakan unsur inti dalam kegiatan pendidikan.¹⁷ “Mulyono mengatakan manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.”¹⁸ Sedangkan menurut “Knezevich mengartikan manajemen peserta didik (*pupil personel administration*) sebagaimana suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang disekolah.”¹⁹

“Dengan ini peran manajemen peserta didik dengan menegakkan disiplin bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik, namun sebaliknya memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas kemampuannya. Akan tetapi, jika kebebasan peserta didik telampau dikurangi atau dikekang dengan peraturan, peserta didik akan berontak, mengalami frustrasi, atau kecemasan. Disiplin peserta didik adalah kekuatan yang dinamakan oleh para pendidik untuk menamamkan dalam jiwa tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya, yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktifitas sekolah.”²⁰

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa. Disiplin perlu ditegakkan karena melatih

¹⁷Moh. Irfan, “Manajemen Peserta Didik Di Sekolah Satu Atap.” *Manajemen Pendidikan*, 01, (Maret 2013) Hlm., 52.

¹⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 23.

¹⁹ Abdul aziz, *Pengantar Manajemen dan Subtansi Administrasi Pendidikan*, (Jember: Pustaka Radja, 2017), hlm. 155.

²⁰Kusumaningrum, *Manajemen Peserta*, hlm.131.

sikap mental dan keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang semestinya dilakukan dan telah diputuskan. Bagi siswa, disiplin di sekolah diwujudkan dengan mematuhi peraturan sekolah. Dengan disiplin segala sesuatu akan terlaksana dengan baik, tepat dan teratur karena menaati aturan atau tata nilai tertentu yang telah ditetapkan.²¹

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan adalah Madrasah pertama yang berstatus negeri yang beralamat di Jalan Raya Bunder Pademawu Kabupaten Pamekasan. Madrasah tersebut menjadi madrasah favorit terbukti dari banyak prestasi siswa, banyaknya rombongan belajar, dan juga kedisiplinan siswa yang sangat tinggi (disiplin Waktu, mengikuti Aturan/tata tertib, Sikap) .

Selain dari itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan mengalami perkembangan sangat pesat terbukti terealisasinya program yang selama ini dilaksanakan yaitu; Guru Asuh, tujuan dari program ini sebagai orang tua kedua, dengan program ini bagi siswa segala keluhan bisa disampaikan pada guru Asuh tersebut, dan hal ini juga cara untuk membentuk kepribadian disiplin siswa. Program ini jarang ada di Pamekasan bahkan mungkin tidak ada di Pamekasan, selain di MTs Negeri 1 Pamekasan. Anggapan siswa sebagai Anak Asuh menjadikan pula madrasah atau sekolah sebagai rumah kedua.

Bukan hal itu saja indikator keberhasilan dalam manajemen siswa untuk membentuk pribadi yang disiplin madrasah melibatkan dua bentuk strategi yang *pertama internal* seperti sosialisasi tata tertib, penyambutan siswa, membentuk tim

²¹ Chomsatun, "Implementasi Pendidikan, hlm., 106.

disiplin. *Kedua external* yaitu kerja sama dengan wali siswa, masyarakat sekitar, dan kepolisian.²²

Salah satu indikator bukti keberhasilan madrasah dalam mengelola siswa dalam mengembangkan disiplin siswa yaitu masyarakat menaruh kepercayaan yang sangat besar pada madrasah sehingga ditahun 2019-2020 saat penerimaan siswa, madrasah mendapat jumlah 232 siswa. Sehingga tidak heran jika masyarakat sekitar dan juga masyarakat internal sekolah mengatakan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sangat tinggi 95% siswa disiplin.²³ Berbagai strategi dan keberhasilan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti berbagai indikator keberhasilan dalam mengelola siswa, hal ini pasti tidak lepas dari empat pilar yang *management* oleh waka kesiswaan. Empat pilar manajemen diantaranya: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Karena tanpa adanya empat pilar tersebut kedisiplinan di MTs Negeri 1 Pamekasan tidak akan terlaksana dengan baik. Apa lagi menurut wakil ketua kesiswaan mengatakan dalam mendisiplinkan siswa dilaksanakan pembentukan Tim Disiplin, oleh karena itu peneliti tertarik terhadap cara yang disampaikan dan cara tersebut pasti tidak lepas dari POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan controlling*).

Maka berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen peserta didik dapat menerapkan berbagai cara dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan. Untuk

²²Mohammad Ramli, Waka Kesiswaan MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2019)

²³ Siti Aisah, Waka Sarana MTs Negeri 1 Pamekasan, wawancara Langsung, (16 Oktober 2019)

itu, peneliti mengambil judul “**Manajemen Peserta Didik Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan**”.

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada latar belakang yang telah dikemukakan penulis maka rumusan masalah ini perlu untuk dikemukakan pula. Adapun rumusan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan?
2. Bagaimana Pengelompokan Peserta didik dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan?
3. Bagaimana Pelaksanaan Peserta Didik Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan?
4. Bagaimana Evaluasi Peserta didik Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan?
5. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Peserta Didik Dalam Mengembangkan Kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya ada tujuan yang ingin dicapai yang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, sebab tanpa adanya tujuan tidak mungkin suatu penelitian tersebut akan tercapai terhadap apa yang akan ditelitinya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Peserta didik Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Pengelompokan Peserta didik Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan.
3. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Peserta Didik Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan.
4. Untuk Mengetahui Evaluasi Peserta didik Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan.
5. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Peserta Didik Dalam Mengembangkan Kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ada dua yaitu; kegunaan ilmiah dan kegunaan social. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan kajian Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan.

Secara social penelitian bisa berguna bagi semua kalangan terutama bagi semua komponen yang ada di MTs Negeri 1 Pamekasan. Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat atau kegunaan yakni manfaat atau kegunaan secara teoritis dan manfaat atau kegunaan secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mempertajam daya kritis terhadap teori-teori pendidikan serta berusaha mengembangkan teori tersebut.

2. Kegunaan Praktis

Dalam setiap pekerjaan apapun pastinya mempunyai sebuah tujuan. Adapun tujuan secara praktis dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam proses pengayaan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian khususnya dalam dunia Manajemen Pendidikan Islam, serta sebagai sumbangan pemikiran sekaligus kontribusi literatur bagi perpustakaan.

b. Bagi Kepala Sekolah Mts. Negeri 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan peningkatan terhadap disiplin siswa/peserta didik di MTs. Negeri 1 Pamekasan dan menjadi bahan pertimbangan serta sumbangan pemikiran bagi pihak MTs. Negeri 1 Pamekasan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti selanjutnya di MTs. Negeri 1 Pamekasan untuk menghasilkan penelitian yang lebih sempurna.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah pokok yang digunakan dalam proposal ini, penulis memandang perlu untuk merumuskan definisi istilah terhadap konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.²⁴
2. Disiplin siswa adalah suatu kondisi yang memang sengaja tercipta melalui proses latihan dan menjadi kebiasaan terhadap kesetiaan, ketaatan pada aturan-aturan, yang sengaja dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk menjadi pribadi yang utuh.

²⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik.....* hlm. 23.